



ISSN: 3063-847X

**Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Sebagai Duta Kesehatan Melalui Program Dokter Cilik untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat di Lingkungan SD Negeri 1 Aikmel Utara dan Sekitarnya**

<sup>1</sup>Zulfadli Hamdi, <sup>2</sup>Muhammad Mirwan Apriandi, <sup>3</sup>Enki Rizaldo, <sup>4</sup>Sapma Dewi

<sup>5</sup>Anggraini, <sup>6</sup>Lilik Suriani, <sup>7</sup>Baiq Risa Apriantari, <sup>8</sup>Maeli Astuti\*

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

<sup>7\*</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni Dan Humaniora,  
Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Email: [liliksa23@gmail.com](mailto:liliksa23@gmail.com)

**Article Info**

**Article history:**

Received : 29 Jan 2025

Revised : 14 Jun 2025

Published : 30 Des 2025

**Keywords:**

*Little doctors, student empowerment, health ambassadors, healthy living awareness, elementary schools.*

DOI:

10.70115/harapan.v2i2.238

**ABSTRACT**

Pemberdayaan siswa sekolah dasar sebagai duta kesehatan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program "Dokter Cilik" dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku hidup sehat di SD Negeri 1 Aik Mel Utara dan komunitas sekitarnya. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif, melibatkan siswa sebagai subjek utama program. Program ini dirancang dengan memberikan pelatihan kepada siswa mengenai kesehatan dasar, gizi seimbang, kebersihan, dan pertolongan pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan hingga 85%, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya dan lingkungan keluarga. Program "Dokter Cilik" ini terbukti sebagai pendekatan inovatif yang dapat diimplementasikan secara luas untuk mendukung terciptanya budaya hidup sehat di sekolah dasar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2025 AHS Publisher

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu pilar terpenting dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Mengingat sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah, lembaga pendidikan ini menjadi arena strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini (Anis Rosyiatul et al., 2021). Namun, meskipun upaya tersebut telah dimulai, permasalahan kesehatan seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, pola hidup sehat, serta terbatasnya informasi mengenai gizi seimbang masih sering ditemukan di kalangan siswa sekolah dasar. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu siswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa melibatkan siswa sebagai agen perubahan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Herfanda & Wahyuntari (2021) menunjukkan bahwa program Dokter Kecil mampu meningkatkan literasi kesehatan di kalangan siswa sekolah dasar (Herfanda & Wahyuntari, 2021). Penelitian serupa oleh Kusumawardani et al. (2022) juga menegaskan bahwa literasi kesehatan berperan signifikan dalam membentuk perilaku gaya hidup sehat siswa. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menggali cara terbaik dalam menerapkan program ini di sekolah dasar yang memiliki kondisi sosial dan budaya yang beragam (Kusumawardani et al., 2022).

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Namun, fenomena yang ada menunjukkan bahwa kesadaran hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Anugraheni et al., 2018). Hal ini tercermin dari berbagai permasalahan kesehatan, seperti kurangnya perhatian terhadap personal hygiene, pola makan yang tidak seimbang, serta minimnya aktivitas fisik. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mengungkapkan bahwa sekitar 40% anak usia sekolah dasar masih menghadapi masalah kesehatan dasar, seperti karies gigi, kecacingan, dan gangguan pertumbuhan. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, angka kejadian penyakit yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah juga masih cukup tinggi, yakni mencapai 35% dari total populasi anak usia sekolah.

Para beberapa pakar kesehatan masyarakat, mengemukakan bahwa pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan kesehatan melalui program Dokter Kecil terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah. Pandangan ini juga dikuatkan oleh Prof. Dr. Ahmad Suryawan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, yang menekankan pentingnya pendekatan *peer education* dalam promosi kesehatan di sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena dan data yang ada, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yakni: *Pertama*, Bagaimana efektivitas program Dokter Kecil dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di SD Negeri 1 Aikmel Utara? *Kedua*, Apa peran siswa sebagai duta kesehatan dalam memengaruhi perilaku hidup sehat teman sebaya mereka? *Ketiga*, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program Dokter Kecil di SD Negeri 1 Aikmel Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program Dokter Kecil dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat, mengidentifikasi peran siswa sebagai duta kesehatan dalam memengaruhi perilaku sehat teman sebaya, serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program tersebut.

Artikel ini menyajikan hasil penelitian dengan fokus pada pelaksanaan program Dokter Kecil di SD Negeri 1 Aikmel Utara dan komunitas sekitar dengan karakteristik daerah yang khas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengukur partisipasi aktif mereka dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat. Pertanyaan

utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan siswa melalui program Dokter Kecil dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku dalam mempromosikan kesehatan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Diharapkan bahwa implementasi program ini dapat meningkatkan literasi kesehatan siswa secara signifikan, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan gaya hidup sehat di masyarakat sekitar.

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi membangun generasi yang sadar kesehatan sejak dini. Perilaku hidup sehat yang dibentuk pada usia sekolah dasar akan menjadi fondasi penting bagi kesehatan mereka di masa depan. Selain itu, pendekatan pemberdayaan siswa sebagai duta kesehatan merupakan strategi yang *cost-effective* dalam promosi kesehatan di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis, seperti pengembangan model pemberdayaan siswa dalam promosi kesehatan di sekolah, kontribusi terhadap tubuh pengetahuan di bidang kesehatan sekolah, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai promosi kesehatan berbasis sekolah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai panduan implementasi program Dokter Kecil yang efektif, bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan, bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui peran aktif anak-anak sebagai agen perubahan, serta bagi pembuat kebijakan sebagai masukan untuk pengembangan program kesehatan sekolah yang berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif untuk mengevaluasi efektivitas program Dokter Kecil dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan gaya hidup sehat di SD Negeri 1 Aik Mel Utara dan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Aik Mel Utara. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan kesehatan (Arikunto, 2021). Total ada 30 siswa yang mengikuti program ini. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, materi pelatihan dan modul kesehatan akan dibuat yang mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, kebersihan diri, lingkungan yang sehat, dan pertolongan pertama. Tahap implementasi meliputi pelatihan berbasis aktivitas seperti simulasi, diskusi kelompok, dan latihan langsung. Observasi dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap dan perilaku siswa. Refleksi mengevaluasi efektivitas program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, lembar observasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menghitung peningkatan pemahaman dan persepsi siswa. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk menentukan perubahan perilaku dan dampak program. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan diskusi dengan guru dan orang tua siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan hasil yang komprehensif tentang efektivitas program Dokter Kecil dalam membangun budaya hidup sehat di sekolah dasar (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Program “Dokter Kecil” yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Aik Meru Utara telah berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat siswa. Berdasarkan data survei pra dan pasca pelatihan, terlihat bahwa pengetahuan siswa tentang gizi seimbang, kebersihan diri, dan pertolongan pertama meningkat sebesar 85%. Skor rata-rata pada survei yang diambil sebelum program dimulai menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang

memahami pentingnya menjaga gaya hidup sehat. Setelah pelatihan, nilai ini meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Selain itu, temuan observasi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini mampu mempraktikkan kebiasaan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah, termasuk: Misalnya, mencuci tangan sebelum makan, menjaga meja belajar tetap bersih, dan mempraktikkan perilaku hidup sehat lainnya. Kami juga melihat partisipasi aktif siswa dalam penyebaran informasi kesehatan, dengan siswa bertindak sebagai duta kesehatan dan secara rutin menyampaikan acara pendidikan singkat kepada teman sekelas mereka selama liburan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa mengalami perubahan dari sebagai penerima informasi menjadi agen perubahan. Dalam wawancara dengan guru dan orang tua, sebagian besar responden melaporkan perubahan perilaku siswa di rumah. Misalnya, keluarga mungkin diingatkan lebih sering untuk mencuci tangan, memilih makanan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah. Guru juga mencatat antusiasme siswa terhadap kegiatan kesehatan meningkat setelah dilaksanakannya program Dokter Kecil (Nurnainah et al., 2025).

Keberhasilan program ini konsisten dengan penelitian oleh Kusumawardani et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku gaya hidup sehat siswa (Kusumawardani et al., 2022). Program Dokter Kecil tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk menjadi panutan bagi teman sebaya dan keluarga mereka. Sebagaimana dicatat oleh Herfanda & Wahyuntari (2021), pendekatan partisipatif seperti pelatihan langsung dan kegiatan interaktif telah terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan penyebaran informasi kesehatan. Hal ini menekankan pentingnya partisipasi siswa (Herfanda & Wahyuntari, 2021). Namun, ada beberapa kendala yang harus diatasi dalam melaksanakan program ini. Salah satu tantangan terbesar adalah beberapa siswa awalnya tidak tertarik dengan pelatihan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya program tersebut di awal. Untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan peran serta siswa, maka perlu diterapkan pendekatan interaktif dengan menggunakan media audio visual, permainan edukatif, simulasi bermain peran, dan lain sebagainya (Hollanda et al., 2023). Kendala lainnya adalah terbatasnya akses terhadap peralatan olahraga dan fasilitas pendukung lainnya, dan dukungan dari sekolah dan masyarakat setempat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa sebagai duta kesehatan melalui pendekatan peer-to-peer efektif dalam menciptakan budaya hidup sehat di sekolah (Kusumawardani et al., 2022). Pengalihan peran siswa menjadi agen perubahan juga meningkatkan keberlanjutan program, karena siswa yang berpartisipasi lebih mungkin mempertahankan kebiasaan gaya hidup sehat dalam jangka panjang.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Dokter Cilik

## Pembahasan

### *Efektivitas Program Dokter Cilik dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat*

Program Dokter Cilik di SD Negeri 1 Aikmel Utara telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan mengonsumsi makanan sehat dari kantin sekolah (Cahyani et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data selama program berjalan, terjadi peningkatan sebesar 65% dalam praktik PHBS di kalangan siswa dibandingkan sebelum implementasi program. Para siswa yang terlibat dalam program Dokter Cilik menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, serta mampu mengomunikasikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya (Darwis et al., 2022).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan aktif dari pihak sekolah, orang tua, dan petugas kesehatan setempat (Sari et al., 2023). Kolaborasi yang terjalin antara berbagai pemangku kepentingan ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung bagi para Dokter Cilik untuk menjalankan perannya secara optimal dalam mempromosikan gaya hidup sehat. Program ini juga telah berhasil mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Para guru memasukkan materi kesehatan dalam berbagai mata pelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang kesehatan menjadi lebih komprehensif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka (Widiyastuti et al., 2024).

Evaluasi program menunjukkan bahwa siswa yang terlibat sebagai Dokter Cilik mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan. Mereka tidak hanya mampu menyampaikan informasi kesehatan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, organisasi, dan pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi masa depan

mereka. Data monitoring program menunjukkan penurunan angka ketidakhadiran siswa karena sakit sebesar 40% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa program Dokter Cilik tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan status kesehatan siswa (Tejoyuwono et al., 2024).

### ***Peran Siswa sebagai Duta Kesehatan dalam Mempengaruhi Perilaku Teman Sebaya***

Siswa yang berperan sebagai Dokter Cilik telah membuktikan diri sebagai agen perubahan yang efektif dalam mempengaruhi perilaku kesehatan teman sebayanya. Pendekatan peer education yang diterapkan melalui program ini terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional, karena siswa cenderung lebih mudah menerima informasi dan meniru perilaku dari teman sebayanya (Bahtiar & Aisyah, 2018). Para Dokter Cilik secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan di sekolah, mulai dari pemeriksaan kebersihan kuku dan rambut mingguan hingga kampanye sarapan sehat. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi teman-teman yang membutuhkan perhatian khusus terkait masalah kesehatan dan melaporkannya kepada guru atau petugas UKS (Putri et al., 2024).

Kreativitas para Dokter Cilik dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat mengesankan. Mereka menggunakan berbagai metode seperti permainan edukatif, poster kesehatan, dan pertunjukan drama untuk membuat pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan menarik bagi teman-teman mereka. Survei yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa 80% responden merasa lebih nyaman bertanya tentang masalah kesehatan kepada Dokter Cilik dibandingkan kepada guru atau petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan peer education dalam konteks promosi kesehatan di sekolah (Nuryati et al., 2024).

Program ini juga telah menciptakan efek domino positif, di mana siswa yang tidak tergabung dalam program Dokter Cilik mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Mereka termotivasi oleh contoh positif yang ditunjukkan oleh para Dokter Cilik. Keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan kesehatan sekolah seperti Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, dan kampanye kesehatan lainnya. Para Dokter Cilik berhasil menciptakan "tren sehat" yang membuat kebiasaan hidup sehat menjadi bagian dari budaya sekolah (Santoso et al., 2023).

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Dokter Cilik***

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah komitmen kuat dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan. Sekolah secara konsisten mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan Dokter Cilik, termasuk menyediakan ruang UKS yang memadai, peralatan kesehatan dasar, dan materi edukasi kesehatan yang diperlukan. Dukungan dari tenaga kesehatan setempat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Puskesmas secara rutin mengirimkan petugas kesehatan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para Dokter Cilik, serta membantu dalam pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah (Kristina et al., 2024).

Keterlibatan aktif orang tua siswa melalui paguyuban orang tua juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Mereka tidak hanya mendukung kegiatan anak-anak mereka sebagai Dokter Cilik, tetapi juga membantu memperkuat pesan-pesan kesehatan di lingkungan rumah. Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu mengingat padatnnya jadwal akademik siswa. Hal ini terkadang menyulitkan koordinasi kegiatan Dokter Cilik (Anggraini et al., 2024).

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pengembangan program dan pengadaan peralatan kesehatan yang lebih lengkap. Sekolah harus melakukan

berbagai upaya kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini, termasuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kendala teknis seperti pergantian personil pembina program dan koordinasi antar pemangku kepentingan juga kadang menghambat kelancaran program. Diperlukan sistem manajemen yang lebih baik untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang (Eka Adimayanti et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Aik Mel Utara dapat disimpulkan bahwa program Dokter Kecil terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan perilaku hidup sehat siswa. Melibatkan siswa sebagai duta kesehatan melalui program ini telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya diet seimbang, kebersihan pribadi, dan pertolongan pertama. Peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam program ini tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga mengambil peran aktif sebagai agen perubahan dengan menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya dan keluarga mereka. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya minat awal di antara beberapa siswa dan terbatasnya fasilitas pendukung perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif seperti penggunaan media pembelajaran dan permainan. Dukungan penuh dari sekolah, orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program Dokter Kecil akan menjadi contoh bagi siswa sekolah dasar untuk menciptakan budaya gaya hidup sehat yang dapat diadopsi dan diterapkan di sekolah lain untuk mendorong kaum muda yang sehat untuk memikirkan kesehatan anak-anak mereka. Anda dapat membantu membesarkan satu generasi. Lingkungan sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri 1 Aik Mel Utara yang telah memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua siswa yang telah membantu memperkuat implementasi program ini di lingkungan keluarga. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, termasuk para peneliti dan akademisi sebelumnya yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Terakhir, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, saran, dan dukungannya selama penelitian berlangsung. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. V., Hutahaean, S., Fithri, N. K., Apriliana, V., Lestari, B. D., & Junita, N. (2024). Pemberdayaan Kader Cilik melalui Gerakan “Asik” Aktivitas Fisik Cegah Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1147–1154. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13223>
- Anis Rosyiatul, H., Ns, S. K., Marini, G., & Kes, N. M. (2021). “Pemberdayaan Duta Jajanan Sehat di SDN 1 Wonorejo Rungkut Surabaya”. [Project Report]. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Anugraheni, H. D., Afrikah, U., Prihatiningrum, B. I., Sholikhah, I. N., Indriana, I. I., & DK, N. S. (2018). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Status

- Kesehatan Warga Sekolah. *Jurnal INFO*, 19(2).  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/info/article/view/2197>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.  
<https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Bahtiar, K. R., & Aisyah, I. S. (2018). Pembentukan Dokter Cilik sebagai Bagian dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) ( di SDIT At-Taufik Al-Islamy dan SDIT Ibadurrohman). *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(1). <https://doi.org/10.37058/jsppm.v4i1.344>
- Cahyani, N. K. W., Suputra, I. P. J., Suryaningsih, M. A., Permatananda, P. A. N. K., & Sari, N. L. P. E. K. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Siswa-Siswi Sekolah melalui Program Bina Sekolah Sehat: Adaptasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 421–431. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.391>
- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardaridhayana, A., Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Muqtadir, M. I. A. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 1986–1994. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6156>
- Eka Adimayanti, Ana Puji Astuti, Siti Haryani, Ahmad Kholid, Eko Susilo, & Galeh Septiar Pontang. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Mental Remaja melalui SIDUNA (Edukasi pada Duta Anti Narkoba) di Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 280–286. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3560>
- Herfanda, E., & Wahyuntari, E. (2021). Optimalisasi Peran Dokter Cilik Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 202–206.
- Hollanda, G. H., Soesilo, D., Maharani, A. D., Pargaputri, A. F., Irmawati, A. R., Fitriani, Y., Pinasti, R. A., Fauzia, B., & Rizal, Moh. B. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Traniner (ToT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 24–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i2.95>
- Kristina, S. D., Suprpto, K. C. A., Astuti, S., Natapraja, D., Indriani, M. H., Mirza, M. M., Wijayanto, T., Rahim, M. A. B., Subagja, B., Santri, I. N., & Kodriati, N. (2024). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik melalui pembekalan duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.239>
- Kusumawardani, B., Robin, D. M. C., Rahayu, Y. C., Dewanti, P., & Komariyah, S. (2022). Pelatihan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. *Abdimas Universal*, 4(2), 234–239. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.233>
- Nurnainah, N., Nurnaeni, N., Ismail, I., Rosmini, R., & Ardani, G. (2025). Pemberdayaan Siswa Sebagai Duta Kesehatan Untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat Melalui UKS Di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 67–73. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.362>
- Nuryati, S., Habibah, S. S., & Danan, D. (2024). Pembentukan dan Pembekalan Dokter Cilik Sebagai Upaya Pemberdayaan Anak Sekolah Dasar Sebagai Promotor Kesehatan Gigi

- & Mulut di Lingkungan Sekolahnya. *Jurnal Rakat Sehat: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.31964/jrs.v3i1.58>
- Putri, T. H., Ulfah, R., Assegaf, S. N. Y. R. S., Zakiah, M., Luthfi, M., Rahman, A. N. F., Seprian, D., Septiani, H., & Priyono, D. (2024). Dukungan Kesehatan Jiwa Bersama Teman Sebaya melalui Program Duta Kesehatan Jiwa Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 4737–4746. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17522>
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Belarminus, P., & Paju, W. (2023). Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v3i1.209>
- Sari, A. P., Ardy C, H., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Upaya Edukasi Kefarmasian Sejak Dini Melalui Apoteker Cilik di Mojosoongo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 635–640. <https://doi.org/10.54082/jamsi.707>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Tejoyuwono, A. A. T., Mardhia, M., Pratiwi, S. E., & Liana, D. F. (2024). Pelatihan Dokter Cilik Siswa Sekolah Dasar Desa Rasau Jaya Tiga, Kubu Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 3796–3806. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.14565>
- Widiyastuti, D., Nurcahyani, L., & Sriyatin, S. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Duta Remaja Sebagai Pendidik Teman Sebaya di SDN Pamitran Kota Cirebon. *Abdimas Galuh*, 6(1), 234. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12670>